

**KEGIATAN INOVASI “MANTAN GIRANG SAYAMLOR” MAKANAN TAMBAHAN GIZI KURANG SATE AYAM KELOR DI DESA SUMBER JAYA LAMPUNG SELATAN**

Vida Wira Utami<sup>1</sup>, Ledy Octaviani Iqmy<sup>2\*</sup>, Devi Kurniasari<sup>3</sup>, Rosmiyati<sup>4</sup>

<sup>1,2,3,4</sup> Program Studi Kebidanan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Malahayati  
Email : ladyunimal@gmail.com

**ABSTRAK**

Gizi kurang (*underweight*) merupakan suatu keadaan kurang gizi yang disebabkan oleh konsumsi gizi yang tidak cukup sesuai kebutuhan dalam jangka waktu tertentu sehingga tubuh akan memecah cadangan makanan yang berada di bawah lapisan lemak dan lapisan organ tubuh. Kurangnya pengetahuan ibu tentang keragaman bahan dan keragaman jenis makanan akan menimbulkan terganggunya proses pertumbuhan dan perkembangan balita terutama perkembangan otak, status gizi kurang pada masa balita dapat menyebabkan terhambatnya pertumbuhan, terganggunya sistem imunitas balita sehingga mudah terserang penyakit infeksi, terhambatnya pertumbuhan otak yang optimal, serta perubahan perilaku yang ditunjukkan balita. Tujuan Pengabdian diketahui untuk mengetahui makanan tambahan gizi kurang sate ayam kelordi desa sumber jaya lampung selatan tahun 2024. Jenis Pengabdian berupa penyuluhan gizi kurang dengan demonstrasi pembuatan makanan tambahan gizi kurang sate ayam kelor. Sasaran kegiatan ini adalah kader posyandu dan balita dengan gizi kurang serta seluruh masyarakat Desa Sumber Jaya, Kecamatan Jati Agung, Kabupaten Lampung Selatan. Pengabdian telah dilakukan di Desa Sumber Jaya, Kecamatan Jati Agung, Kabupaten Lampung Selatan pada tanggal 16 Februari 2024 hingga 05 Maret 2024. Hasil Pengabdian diketahui sebelum dilakukan penyuluhan, masih kurangnya pengetahuan dan kesadaran masyarakat tentang Gizi Kurang. Setelah dilakukan penyuluhan, terdapat peningkatan pengetahuan tentang Gizi Kurang sebanyak 58%. dan banyak ibu yang ingin menerapkan Makanan Tambahan Gizi Kurang Sate Ayam Kelor untuk meningkatkan status gizi pada balita serta Cukup tinggi antusias masyarakat Desa Sumber Jaya dalam kegiatan edukasi. Saran bagi ibu balita untuk dapat mengikuti edukasi pentingnya Gizi Kurang diharapkan memperoleh pengetahuan lebih dalam tentang nutrisi yang berujung pada perubahan perilaku konsumsi yang lebih baik.

Kata Kunci : Gizi kurang, sate ayam kelor, balita

**ABSTRACT**

Underweight is a state of malnutrition caused by insufficient consumption of nutrients as needed within a certain period of time so that the body will break down food reserves under the fat layer and organ layer. Lack of maternal knowledge about the diversity of ingredients and diversity of food types will lead to disruption of the process of growth and development of toddlers, especially brain development, undernutrition status in toddlers can cause inhibition of growth, disruption of the immune system of toddlers so that they are susceptible to infectious diseases, inhibition of optimal brain growth, and changes in behavior shown by toddlers. The purpose of the study was known to determine the nutritional supplementary food lack of chicken satay kelordi

village sumber jaya south Lampung in 2024. The type of research is in the form of counseling on malnutrition with a demonstration of making additional food for malnutrition with moringa chicken satay. The targets of this activity are posyandu cadres and undernourished children and the entire community of Sumber Jaya Village, Jati Agung District, South Lampung Regency. The research was conducted in Sumber Jaya Village, Jati Agung Subdistrict, South Lampung Regency on February 16, 2024 to March 05, 2024. The results of the study showed that before the counseling was conducted, there was a lack of knowledge and awareness of the community about malnutrition. After counseling, there was an increase in knowledge about Lack of Nutrition and many mothers who wanted to apply Supplementary Food for Lack of Nutrition Moringa Chicken Satay to improve nutritional status in toddlers and quite high enthusiasm of the Sumber Jaya Village community in educational activities. Suggestions for mothers of toddlers to be able to participate in education on the importance of Malnutrition are expected to gain deeper knowledge about nutrition which leads to changes in better consumption behavior.

Keywords: Malnutrition, Moringa chicken satay, toddlers

## 1. PENDAHULUAN

Gizi kurang (*underweight*) merupakan suatu keadaan kurang gizi yang disebabkan oleh konsumsi gizi yang tidak cukup sesuai kebutuhan dalam jangka waktu tertentu sehingga tubuh akan memecah cadangan makanan yang berada di bawah lapisan lemak dan lapisan organ tubuh (Adiningsih, 2010). Berdasarkan Kepmenkes No.1995/MENKES/SK/XII/2010, gizi kurang (*underweight*) adalah status gizi yang didasarkan pada indeks Berat Badan menurut Umur (BB/U) yang merupakan padanan istilah (*underweight*) gizi kurang. Kategori ambang batas status gizi berdasarkan antropometri yaitu balita dikatakan gizi kurang (*underweight*) apabila, Berat Badan menurut Umur (BB/U)  $-3,0$  SD sampai dengan  $\leq -2,0$  SD (Kemenkes, 2011).

Gizi kurang dapat berkembang menjadi gizi buruk, yaitu keadaan kurang gizi yang berlangsung lama sehingga pemecahan cadangan lemak berlangsung terus-menerus dan dampaknya terhadap kesehatan anak akan menjadi semakin kompleks, terlebih lagi status gizi yang buruk dapat menyebabkan kematian (Adiningsih, 2010).

Menurut (WHO, 2021), jumlah penderita gizi kurang di dunia mencapai 106 juta anak dan keadaan gizi kurang masih menjadi penyebab sepertiga dari seluruh penyebab kematian anak di seluruh dunia. Asia Selatan merupakan daerah yang memiliki prevalensi gizi kurang terbesar di dunia, yaitu sebesar 46 %, disusul sub Sahara Afrika 28 %, Amerika Latin/Caribbean 7%, dan yang paling rendah terdapat di Eropa Tengah, Timur, dan Commonwealth of Independent States (CEE/CIS) sebesar 5%).

Berdasarkan data Riset Kesehatan Dasar Indonesia (RISKESDAS) tahun 2022 prevalensi kejadian gizi kurang di Indonesia tahun 2022 sebesar 17,7% tetapi angka ini belum memenuhi target Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) 2023 yaitu 17,0% (Kemenkes RI, 2022).

Menurut Pengabdian (Putri & Lestari, 2015) menjelaskan bahwa faktor yang

berhubungan dengan status gizi kurang antara lain adalah pendidikan ibu, pekerjaan ibu, pendapatan keluarga, jumlah anak dan pola asuh ibu. Salah satu faktor penting yang mempengaruhi status gizi pada balita adalah faktor pengetahuan ibu tentang gizi pada balita. Pendidikan ibu balita yang rendah menyebabkan susah memperoleh kerja, sehingga pemenuhan pangan berkurang. Untuk itu pendidikan yang rendah juga mempengaruhi status gizi balita (Baiq, 2015).

Kurangnya pengetahuan ibu tentang keragaman bahan dan keragaman jenis makanan akan menimbulkan terganggunya proses pertumbuhan dan perkembangan balita terutama perkembangan otak, status gizi kurang pada masa balita dapat menyebabkan terhambatnya pertumbuhan, terganggunya sistem imunitas balita sehingga mudah terserang penyakit infeksi, terhambatnya pertumbuhan otak yang optimal, serta perubahan perilaku yang ditunjukkan balita, oleh karena itu penting untuk ibu dalam memberikan asupan makanan yang bergizi kepada anaknya (Nurma Yuneta et al., 2019).

Kelor (*Moringa oleifera Lam*) merupakan sayuran yang banyak terdapat di daerah Sulawesi Tengah, terutama di daerah Palu. Beberapa Pengabdian epidemiologis membuktikan bahwa daun kelor sebagai sayuran mengandung zat gizi yang tinggi serta bermanfaat bagi kesehatan seperti anti-tumor, antiinflamasi, anti-ulser, dapat mencegah penyumbatan pembuluh darah (*anti-aterosklerosis*) dan memiliki sifat anti-konvulsan (Chumarket al., 2008, Dan Malamet al., 2001, Dahiruet al., 2006).

Daun kelor segar sebanyak 100 gram mengandung air sebanyak 75,2 gram, energi 92 kkal, protein 5,1 gram, lemak 1,6 gram dan serat 8,2 gram. Selain itu, daun kelor juga kaya mineral seperti kalsium, kalium. Zink, magnesium, zat besi dan tembaga (Kasoloet al., 2010). Daun kelor segar mengandung kalsium sebanyak 1077 mg, 298 mg kalium,  $\beta$ -karoten 3266 mg yang penting dalam pertumbuhan dan perkembangan anak-anak (Dirjen Kesmas, 2018).

Ayam kampung merupakan ayam lokal di Indonesia yang kehidupannya sudah lekat dengan masyarakat, ayam kampung juga dikenal dengan sebutan ayam buras (bukan ras). Setiap 100 gram daging ayam kampung mengandung 246 kkal energi, 37,9 gram protein, 9 gram lemak. Tak hanya itu, zat besi juga lebih banyak terdapat dalam daging ayam kampung. Ayam kampung, meski lebih sedikit dagingnya, lebih kaya zat besi (Santosa, 2004).

## 2. MASALAH DAN RUMUSAN PERTANYAAN

Desa Sumber Jaya Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan terdiri dari 6 Dusun dan 20 Rukun Tetangga (RT). Hasil Survey Mawas Diri yang dilakukan mulai tanggal 6-10 Februari 2024 oleh Mahasiswa S1 Kebidanan Universitas Malahayati tahun 2023/2024 didapatkan hasil sebagian besar bermata pencaharian sebagai Petani, disamping sebagai wiraswasta, buruh ataupun pegawai negeri sipil. Kaum ibu sebagian besar ikut membantu suami sebagai ibu rumah tangga, petani ataupun berdagang, namun tidak sedikit juga sebagai ibu rumah tangga yang berkerja sebagai pegawai negeri sipil. Kegiatan masyarakat di Desa Sumber Jaya dimulai pada pagi hari dan berakhir pada siang atau sore harinya. Dari hasil

pengkajian masalah kesehatan ibu dan anak di dapatkan dari 285 bayi usia 1-5 Tahun di dapatkan 23,75% sebanyak 12 balita mengalami gizi kurang. Hasil Musyawarah Masyarakat Desa (MMD) yang dilakukan pada hari Kamis, tanggal 22 Februari 2024 didapatkan hasil untuk dibuat inovasi Masak Kreatif MANTAN GIRANG SAYAMLORRR yaitu Makanan Tambahan Gizi Kurang Sate Ayam Kelor.

Dari latar belakang diatas menjadi salah satu dasar bagi mahasiswa S1 Kebidanan Konversi Universitas Malahayati Bandar Lampung Tahun 2024 mengajukan proposal kegiatan MANTAN GIRANG SAYAMLORRR sebagai salah satu kegiatan yang akan di lakukan untuk meningkatkan pengetahuan ibu tentang gizi kurang di desa Sumber Jaya, Jati Agung, Lampung Selatan.

### **3. KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Balita**

##### **1. Definisi Balita**

Anak balita adalah anak yang telah menginjak usia diatas satu tahun atau lebih populer dengan pengertian anak dibawah lima tahun. Balita adalah istilah umum bagi anak usia 1-3 tahun (batita) dan anak prasekolah (3- 5 tahun). Saat usia batita, anak masih tergantung penuh pada orangtua untuk melakukan kegiatan penting, seperti mandi, buang air dan makan (Setyawati dan Hartini, 2018).

Balita adalah anak yang berumur 0-59 bulan, pada masa ini ditandai dengan proses pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat dan disertai dengan perubahan yang memerlukan zat-zat gizi yang jumlahnya lebih banyak dengan kualitas yang tinggi (Ariani, 2017). Kesehatan seorang balita sangat dipengaruhi oleh gizi yang terserat didalam tubuh kurangnya gizi yang diserap oleh tubuh mengakibatkan mudah terserang penyakit karena gizi memberi pengaruh yang besar terhadap kekebalan tubuh (Gizi et al., 2018).

##### **2. Pertumbuhan Balita**

Masa pertumbuhan pada balita membutuhkan zat gizi yang cukup, karena pada masa itu semua organ tubuh yang penting sedang mengalami pertumbuhan dan perkembangan. Balita merupakan kelompok masyarakat yang rentan gizi. Pada kelompok tersebut mengalami siklus pertumbuhan dan perkembangan yang membutuhkan zat-zat gizi yang lebih besar dari kelompok umur yang lain sehingga balita paling mudah menderita kelainan gizi (Nurtina et al., 2017).

#### **B. Konsep Dasar Gizi Kurang**

##### **1. Pengertian Gizi Kurang**

Gizi merupakan salah satu faktor penting yang menentukan tingkat kesehatan dan keserasian antara perkembangan fisik dan perkembangan mental. Tingkat keadaan gizi normal tercapai bila kebutuhan zat gizi optimal terpenuhi. Gizi (Nutrition) adalah suatu proses organisme menggunakan makanan yang dikonsumsi secara normal melalui proses digesti, absorpsi, transportasi, penyimpanan, metabolisme dan pengeluaran zat-zat yang tidak digunakan, untuk mempertahankan kehidupan, pertumbuhan dan fungsi normal dari organ-organ, serta

menghasilkan energi (Pipit Festi W, 2018).

Gizi kurang adalah suatu keadaan dimana berat badan balita tidak sesuai dengan usia yang disebabkan oleh karena konsumsi gizi yang tidak mencukupi kebutuhan dalam waktu tertentu. Gizi kurang merupakan suatu masalah gizi yang disebabkan karena kurangnya asupan gizi baik dalam jangka waktu pendek maupun panjang. Jenis penyakit masalah gizi kurang berdasarkan jenis zat gizi apa yang kurang dikonsumsi (Setyawati, 2018).

Gizi kurang (undernutrition), kondisi ini sebagai akibat dari konsumsi makanan yang tidak memadai jumlahnya pada kurun waktu cukup lama. Gizi kurang berkisar diantara -3 SD sampai dengan < -2 SD. Contoh : kekurangan energi protein (KEP) dapat menyebabkan penyakit marasmus, kwashiorkor, marasmus dan kwashiorkor (A, Merryana & W, Bambang, 2012).

## 2. Faktor Penyebab Gizi Kurang pada Balita

Menurut (Irianti, 2018), faktor-faktor yang menyebabkan status gizi kurang pada balita yaitu :

### a. Pengetahuan Ibu

Pengetahuan seseorang dipengaruhi oleh cukup tidaknya informasi dan pengetahuan orang lain, dan pengalaman yang didapat. Pengetahuan ibu merupakan salah satu penyebab terjadinya gizi kurang pada balita karena pengetahuan ibu yang rendah mengakibatkan pertumbuhan balita tidak baik dan mengakibatkan kekurangan gizi. Ibu kurang mendapatkan informasi mengenai bagaimana cara memilih bahan makanan yang tepat untuk balita, bagaimana memasak yang baik dan benar, serta bagaimana cara memilih menu makanan yang baik untuk keluarga. Untuk itu ibu sebaiknya mencari informasi baik dari buku ataupun tenaga kesehatan.

### b. Perekonomian

Perekonomian orang tua yang rendah salah satu yang menyebabkan terjadinya gizi kurang pada balita. Ibu dengan perekonomian keluarganya yang rendah tetap dapat memberikan makanan yang bergizi seperti tempe, tahu, dan telur sebagai pengganti ikat dan daging. Karena kadar gizi didalamnya sama. Oleh karena itu tidak hanya makanan yang mahal yang memiliki gizi yang baik, menjaga pola hidup sehat juga dapat meningkatkan kesehatan keluarga.

### c. Jarak Kelahiran

Jarak kelahiran yang terlalu rapat dapat menyebabkan terjadinya gizi kurang pada balita. Untuk tidak terjadinya balita gizi kurang maka orang tua haruslah mengatur jarak kelahiran anaknya. Agar mereka bisa menghidupi keluarganya dengan baik khususnya dapat memberikan gizi yang terbaik buat balitanya.

## C. Dampak Gizi Kurang

Masalah gizi pada balita dapat memberi dampak terhadap kualitas sumber daya manusia, sehingga jika tidak diatasi dapat menyebabkan lost generation. Kekurangan gizi pada dapat mengakibatkan gagal

tumbuh kembang, meningkatnya angka kematian dan kesakitan serta penyakit terutama pada kelompok usia rawan gizi yaitu balita. Dampak lain akibat gizi kurang pada balita adalah penurunan daya tahan, menyebabkan hilangnya masa hidup sehat balita, terganggunya fungsi otak secara permanen seperti perkembangan IQ dan motorik yang terhambat, serta dampak yang lebih serius adalah timbulnya kecacatan, tingginya angka kesakitan dan percepatan kematian (Harmiyanti, rahman nurdin, 2017).

Pengaruh kurang gizi pada tumbuh kembang anak, antara lain sebagai berikut menurut (Rusilanti, D. Mutiara & Y. Yeni, 2015)

1. Pada pertumbuhan anak :
  - a. Berat badan tidak sesuai dengan umur
  - b. Tinggi badan tidak sesuai dengan umur
  - c. Berat badan tidak sesuai dengan tinggi badan
  - d. Lingkar kepala dan lingkar lengan kecil
2. Pada perkembangan anak :
  - a. Berat, besar otak tidak bertambah, tingkah laku anak tidak normal Tingkat kecerdasan menurun

Disamping itu, gizi kurang juga dapat menyebabkan beberapa penyakit, antara lain sebagai berikut :

1. Penyakit kurang energi dan protein (KEP)
2. Anemia defisiensi besi
3. Karies gigi
4. Penyakit kronis
5. Berat badan berlebih
6. Pica
7. Televisi.

#### **D. Penatalaksanaan Gizi Kurang**

Gizi kurang terjadi akibat asupan gizi yang kurang pada anak, yang bila tidak ditangani secara tepat, cepat dan komprehensif dapat mengakibatkan terjadinya gizi buruk. Menurut Webster-Gandy (2014) perawatan gizi kurang dapat dilakukan dengan cara melakukan terapi gizi kurang, dimana dapat membantu menambah asupan protein dan energi, memperbaiki berat badan dan mengurangi penurunan berat badan, diantaranya yaitu :

1. Penilaian  
Penilaian gizi secara menyeluruh sangat penting dilakukan guna mengidentifikasi faktor-faktor yang mendukung dan menjadi dasar terapi.
2. Akses Makanan  
Setelah penilaian, jelas terlihat bahwa diperlukan beberapa tindakan nonteknis yang relative mudah untuk membantu mereka yang mengalami gizi kurang mendapat makanan yang sesuai.
3. Pemberian suplemen menggunakan makanan  
Modifikasi dan penyediaan makanan dan minuman menggunakan bahan makanan yang sudah umum dapat meningkatkan asupan energi dan zat gizi yang besar bagi banyak pasien. Langkah ini relative jelas dan lugas serta harus dicoba terlebih dahulu sebelum intervensi yang rumit dimulai. Status pasien harus rutin dipantau. Kelebihan langkah ini antara

lain ; fleksibel, makanan memiliki cita rasa, perilaku makan diperbaiki tanpa ada intervensi obat-obatan, dan terjangkau. Kelemahannya antara lain : memerlukan motivasi dan upaya yang tinggi dan keterampilan kuliner dari sang pasien, pengasuh dan professional kesehatan, terbatasnya persediaan makanan yang sesuai di institusi dan berpotensi memerlukan suplemen mikronutrien tambahan.

4. Pemberian suplemen menggunakan suplemen gizi khusus peroral. Suplemen gizi per oral siap guna sering disebut sip feeds dapat digunakan bersama fortifikasi makanan untuk menutupi kekurangan jika seseorang tidak dapat mengasup cukup makanan. Kelebihannya : komposisi sudah diketahui, sebagian menyajikan energi, makro- dan mikronutrien yang seimbang, tersedia dalam bentuk siap guna. Kelemahannya : pengguna produk-produk siap pakai yang cepat dan praktis tanpa menilai kebutuhan pasien seutuhnya, rasa bosan terhadap cita rasa produk setelah dipergunakan sekian lama.

a. **Definisi Daun Kelor**

Tanaman kelor memiliki nama latin yaitu (*Moringa Oleifera*) yang biasa dikenal dikota Bengkulu yaitu Remunggai, menurut (Irwan, 2020) daun kelor juga disebut sebagai “*miracle tree*” berupa pohon berukuran tinggi dapat mencapai 12 m dengan diameter 30 cm. Daun tanaman kelor memiliki karakteristik bersirip tak sempurna, kecil, berbentuk telur, sebesar ujung jari. Helaian anak daun berwarna hijau sampai hijau kecokelatan, bentuk bundar telur atau bundar telur terbalik, Panjang 1-3 cm, lebar 4 mm - 1cm, ujung daun tumpul, pangkal daun membulat, tepi daun rata (Isnain and M, 2017).

Daun kelor (*Moringa oleifera*) Sebagai tanaman serbaguna dan produktif, daun kelor memiliki senyawa yang lebih alami dan beragam dibandingkan tanaman lainnya. Pohon kelor telah dikenal selama berabad-abad sebagai tanaman serbaguna, kaya nutrisi dan obat. Ada lebih banyak dan lebih beragam senyawa alami daripada tanaman yang ada. *Moringa* mengandung 46 antioksidan kuat yang membantu melindungi tubuh dari radikal bebas, 18 asam amino (termasuk 8 esensial) yang dibutuhkan tubuh untuk membangun sel baru, 36 senyawa anti inflamasi dan 90 nutrisi alami seperti vitamin dan mineral. Tanaman kelor telah menjadi salah satu herbal yang paling banyak dipelajari di Filipina, India, Afrika, Eropa, dan Amerika Serikat.

Manfaat dan khasiat daun kelor (*Moringa Oleifera*) terdapat pada semua bagian tanaman baik daun, batang, akar maupun biji. Kandungan nutrisi yang cukup tinggi menjadikan kelor memiliki sifat fungsional bagi kesehatan serta mengatasi kekurangan nutrisi. Oleh karena itu kelor disebut *Miracle Tree* dan *Mothers Best Friend*. Selain itu kelor berpotensi sebagai bahan baku dalam industri kosmetik, obat-obatan dan perbaikan lingkungan yang terkait dengan dengan cemaran dan kualitas air bersih (Irwan Z dkk 2020).

Daun kelor banyak mengandung zat besi (Fe), bahkan kandungan zat besi pada daun kelor bubuk misalnya jauh lebih tinggi dari 28,2 mg/100 gram, kandungan nutrisi lainnya juga tinggi seperti vitamin C yang tinggi 7 kali lipat. dari buah jeruk, 4 kali vitamin A dalam wortel, 4 kali

kalsium dalam susu, 3 kali kalium dalam pisang, 3 kali zat besi dalam bayam dan dua kali protein dalam yogurt atau telur. Jika daun kelor dikeringkan dan dihancurkan, nutrisinya bisa meningkat berkali-kali lipat, kecuali kandungan vitamin C, kandungan nutrisi dalam daun kelor kering meningkat karena kandungan air dalam daun kelor segar hilang, menguap sebagai nutrisi tersembunyi melepaskan ikatannya sehingga sangat baik dikonsumsi sebagai pengganti untuk mencegah anemia pada ibu hamil (Simbollon, Natasya 2020).

Menurut Integrated Taxonomic Information System (2017), klasifikasi tanaman kelor sebagai berikut :

Kingdom : Plantae  
Divisi : Spermatophyta  
Subdivisi : Angiospermae  
Klas : Dicotyledoneae  
Ordo : Brassicales  
Familia : Moringaceae  
Genus : Moringa  
Spesies : Moringa oleifera Lamk

#### **b. Manfaat Kelor**

##### **1) Sebagai Bahan**

Pangan Dalam ilmu pangan. Tanaman kelor digunakan untuk mengobati gizi buruk, terutama pada bayi dan ibu menyusui. Tanaman kelor dapat dimakan segar, dimasak atau bubuk selama beberapa bulan tanpa pendinginan tanpa kehilangan nilai gizi. Proses pengubahan daun kelor menjadi bubuk dapat meningkatkan nilai kalori, kandungan protein, kalsium, zat besi dan vitamin A memang saat mengubah daun kelor menjadi bubuk, kadar air dalam kelor akan berkurang (Isnain and M, 2017).

##### **a) Batang**

Batang daun kelor biasanya hidup di pagar rumah masyarakat Bengkulu, serta dijadikan tanaman pembatas lahan. Bagian batang kelor yang dimanfaatkan adalah kulit batang, kulit batang dikerok hingga bagian kayu kemudian ditaburkan diatas daging atau ikan yang sedang direbus.

##### **b) Daun**

Daun tanaman kelor biasanya digunakan sebagai menu sehari-hari, daun yang masih segar dipetik lalu dimasak dengan santan ataupun dengan cara direbus kemudian disajikan bersama dengan nasi hangat.

##### **c) Buah**

Sama seperti daun buah kelor juga dimanfaatkan sebagai menu sehari-hari bagi dalam bentuk dibening atau disantan. Buah tanaman kelor berbentuk memanjang dahulu dibersihkan kulitnya lalu dipotong-potong dengan ukuran sekitar 5 cm, selanjutnya potongan buah tanaman kelor diolah bersama bahan lain seperti terong atau kacang panjang tergantung pada selera penikmatnya.

#### **c. Khasiat dan Kegunaan**

Pohon kelor memiliki beberapa julukan, antara lain pohon ajaib, pohon kehidupan, dan pohon ajaib. Julukan ini berasal dari fakta bahwa semua bagian tanaman kelor memiliki manfaat khusus mulai dari daun, buah, biji, kulit kayu dan akar. Seluruh bagian pohon kelor dapat digunakan

untuk menyembuhkan penyakit, menjaga dan meningkatkan kualitas kesehatan manusia dan yang terpenting sebagai sumber gizi dalam keluarga. Bahkan, kandungan kelor diketahui berkali-kali lipat lebih tinggi dibandingkan makanan sumber nutrisi lainnya. Moringa kaya akan vitamin dan merupakan salah satu sumber vitamin terkaya. Vitamin A diperlukan untuk mencegah rabun senja, meningkatkan kesehatan kulit dan melawan infeksi. Pohon kelor memiliki banyak manfaat bagi manusia. Berbagai bagian tanaman ini dapat dimakan. Daun kelor telah banyak digunakan dalam makanan, pakan ternak dan obat-obatan. Di Afrika dan Asia, daun kelor digunakan sebagai suplemen alternatif yang kaya nutrisi untuk ibu menyusui dan anak yang sedang tumbuh (goleman, daniel; boyatzis, Richard; Mckee, 2019).

Penggunaan daun kelor dapat meningkatkan status gizi anak gizi buruk. Rahmawati (2016) mengatakan bahwa banyak negara tropis sekarang menggunakan daun kelor untuk mengatasi gizi buruk pada anak-anak dan ibu hamil. Berdasarkan Pengabdian yang dilakukan oleh, daun kelor dapat menjadi masalah gizi buruk di berbagai negara dengan mengatasi penambahannya pada makanan sehari-hari (Mayangsari and Rasmiati, 2020).

Di Indonesia, daun kelor sering dijumpai sebagai pagar hidup yang ditanam disepanjang ladang atau tepi sawah, dan juga di beberapa daerah sebagai sayuran untuk dikonsumsi. Daun kelor secara tradisional telah banyak dimanfaatkan untuk sayur, sampai saat ini dikembangkan menjadi produk pangan modern seperti tepung kelor, kerupuk kelor, kue kelor, permen kelor dan teh daun kelor. Selain itu, daunnya juga dapat digunakan sebagai penutup luka. Daun kelor bisa ditumbuk halus untuk dijadikan bedak untuk menghilangkan noda dan noda di wajah (Luis and Moncayo, 2020).

Daun kelor berkhasiat sebagai pencahar, digunakan sebagai tapal untuk luka, dioleskan pada dahi untuk sakit kepala, digunakan untuk kompres demam, sakit tenggorokan, mata merah, bronkitis dan infeksi telinga, kudis dan pilek. Jus daun dipercaya dapat mengontrol kadar glukosa dan digunakan untuk mengurangi peradangan kelenjar. Karena senyawa isothiocyanate baru, kelor digunakan sebagai bahan utama dalam ratusan pengobatan, baik untuk pencegahan maupun pengobatan. Senyawa isothiocyanate baru adalah kelas fitokimia bioavailable yang dilaporkan ditemukan pada daun dan polong kelor. Dunia ilmu pengetahuan mengakui bahwa kelor adalah tanaman paling bergizi yang ditemukan hingga saat ini (Kurniasih, 2016).

#### **4. METODE**

##### **a. Pengertian**

MANTAN GIRANG SAYAMLORRR merupakan singkatan dari yaitu Makanan Tambahan Gizi Kurang Sate Ayam Kelor, MANTAN GIRANG SAYAMLORR merupakan program dari mahasiswa SI Kebidanan Universitas Malahayati dalam menangani kasus gizi kurang pada balita yang ditemukan di desa Sumber Jaya, dimana kasus gizi kurang pada balita memiliki banyak dampak/resiko serius pada balita. Sehingga kami berupaya untuk melakukan program MANTAN GIRANG SAYAMLORR yang diharapkan dapat membantu

serta memberikan manfaat untuk desa Sumber Jaya. Kegiatan ini merupakan bentuk kegiatan sosial yang bersifat peningkatan kesehatan masyarakat terutama pada balita dengan gizi kurang dengan memberikan makanan tambahan gizi kurang sate ayam kelor.

**b. Deskripsi Kegiatan**

Nama Kegiatan

- MANTAN GIRANG SAYAMLORR  
( Makanan Tambahan Gizi Kurang Sate Ayam Kelor )

Tema Kegiatan

- Pembuatan makanan MANTAN GIRANG SAYAMLORR (Makanan Tambahan Gizi Kurang Sate Ayam Kelor)

Bentuk Kegiatan

- Penyuluhan Gizi Kurang
- Demonstrasi pembuatan Makanan Tambahan Gizi Kurang Sate Ayam Kelor

Sasaran Kegiatan

- Kader Posyandu dan balita dengan gizi kurang serta seluruh masyarakat desa Sumber Jaya dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat

Pelaksanaan Kegiatan

- Pembentukan dan Penanaman Inovasi  
Hari / tanggal : Selasa / 05 Maret 2024  
Waktu : 08.00 WIB - selesai  
Tempat : Desa Sumber Jaya, Kec.Jati Agung  
Pembimbing : Mahasiswa SI Kebidanan Malahayati  
Peserta : Kader, balita dan masyarakat setempat.  
Kegiatan : MANTAN GIRANG SAYAMLORR  
(Makanan Tambahan Gizi Kurang Sate Ayam Kelor).  
Penyuluhan tentang gizi kurang dilakukan pada satu tempat dan kemudian dilakukan demonstrasi pembuatan makanan tambahan gizi kurang sate ayam kelor yang dibantu oleh kader Desa Sumber Jaya.

**5. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Berdasarkan hasil dari pelaksanaan Praktik Komunitas Kebidanan tentang edukasi dan demonstrasi MANTAN GIRANG SAYAMLORR (Makanan Tambahan Gizi Kurang Sate Ayam Kelor) dapat disimpulkan bahwa Sebelum dilakukan penyuluhan, Hanya 20% pengetahuan dan kesadaran masyarakat tentang Gizi Kurang. Setelah dilakukan penyuluhan, terdapat peningkatan pengetahuan tentang Gizi Kurang sebanyak 58 % dan banyak ibu yang ingin menerapkan Makanan Tambahan Gizi Kurang Sate Ayam Kelor untuk meningkatkan status gizi pada balita.

## 6. DOKUMENTASI



## 7. KESIMPULAN

Cukup tinggi antusias masyarakat Desa Sumber Jaya dalam kegiatan edukasi. Saran untuk ibu balita untuk dapat mengikuti edukasi pentingnya Gizi

Kurang diharapkan memperoleh pengetahuan lebih dalam tentang nutrisi yang berujung pada perubahan perilaku konsumsi yang lebih baik

#### 8. DAFTAR PUSTAKA

- Almatsier, S. (2013). *Prinsip Dasar Ilmu Gizi*. Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama
- Ambarwati, Wulandari. 2011. *Asuhan Kebidanan Nifas*. Jogjakarta : Mitra Cendekia.
- Astuti, dkk. 2017. *Asuhan Ibu dalam Masa Kehamilan*. Jakarta: Erlangga
- Budiman & Riyanto A., (2013). *Pengetahuan Dan Sikap Dalam Pengabdian Kesehatan*. Jakarta : Salemba Medika.
- Departemen Kesehatan RI. (2017). *Buku Kesehatan Ibu dan Anak*. Jakarta
- Irwan, Z. (2020). *Kandungan Zat Gizi Daun Kelor (Moringa Oleifera) Berdasarkan Metode Pengeringan*. *Jurnal Kesehatan Manarang*, 6(1), 69-77.
- Isnain and M, (2017). *Ragam Manfaat Tanaman Kelor (Moringa Oleifera Lamk) Bagi Masyarakat*. Makassar.
- JNPK-KR. 2017. *Buku Acuan Pelatihan Klinik Asuhan Persalinan Normal Asuhan Esensial, Pencegahan dan Penanggulangan Segera Komplikasi Persalinan dan Bayi Baru Lahir*. Jakarta.
- Kementrian Kesehatan RI. (2007). *Petunjuk Teknis Penggunaan Buku Kesehatan Ibu dan Anak*. Jakarta : Departemen Kesehatan RI dan JICA.
- Kesehatan Ibu dan Anak (PWS-KIA)*. Jakarta. Kemenkes RI
- Kemenkes RI. (2014). *Profil Kesehatan Indonesia*. Jakarta : Kemenkes RI.  
Kemenkes RI. 2015. *Profil Kesehatan Indonesia*. Jakarta : Kemenkes RI.  
Kemenkes RI. 2020. *Situasi Anak Di Indonesia*. Jakarta : Kemenkes RI.
- Kemenkes RI. (2022b). *Pedoman pelayanan antenatal, persalinan, nifas, dan bayi baru lahir*. Jakarta :Kemenkes RI
- Kurniasih. 2016. *Khasiat Dan Manfaat Daun Kelor Untuk Penyembuhan Berbagai Penyakit*.
- Manuaba, I Bagus Gde (2010). *Gawat Darurat Obstetri Ginekologi dan Obstetri Ginekologi Sosial untuk Profesi Bidan*. Jakarta: EGC
- Manuaba, IBG. (2012). *Ilmu Kandungan, Penyakit Kandungan, dan KB*. Jakarta: EGC.
- Manuaba, IBG. (2014). *Ilmu Kandungan, Penyakit Kandungan, dan KB*. Jakarta: EGC.

Maryunani,A. (2015). *Manajemen Kebidanan Lengkap*. Jakarta Timur : Trans.Info Media.

Simbollon, Natasya (2020). *Pengaruh Pemberian Cookies Dengan Penambahan Tepung Daun Kelor (Moringa Oleifera) Terhadap Kenaikan Bb Balita Di Desa Kubah Sentang*. Medan : Politekes Kemekes RI Medan.

Sutrisna et al, 2023. *Efektifitas Pemberian Daun Kelor Terhadap Peningkatan Berat Badan Balita*. Nanggroe Aceh Darussalam : Jurnal Kebidanan Malahayati.

Varney, 2008. *Buku Ajar Asuhan Kebidanan*. Jakarta : EGC.